



Analisis Pengaruh Modal, Produktivitas, Teknologi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Bone Pantai

Sri Relin Kacong^{1*}, Syarwani Canon², Irawati Abdul³

¹²³Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jend. Sudirman, Kota Gorontalo, **Provinsi Gorontalo**, Negara Indonesia, Kode Pos 96128

Korespondensi penulis : bayuhasan1422@gmail.com

Abstract. The results of the study show that: (1) capital has a positive and significant effect on fishermen's income. This indicates that any increase in capital will lead to an increase in fishermen's income in Bone Pantai District, as capital is the main production factor supporting all operational activities, including the provision of fishing gear, fuel, boat maintenance, and fishing logistics. (2) Productivity has a positive and significant effect on fishermen's income. This means that higher productivity increases fishermen's income, as productivity reflects the ability of fishermen to produce a greater quantity or higher-value catch in a more efficient use of time and cost. (3) Technology has a positive and significant effect on fishermen's income. This implies that improvements in technology contribute to higher income, since technology plays an important role in enhancing the efficiency and effectiveness of fishing operations. (4) Selling price has a positive and significant effect on fishermen's income. This means that an increase in the selling price will increase fishermen's income, as higher prices provide direct economic benefits, especially in areas such as Bone Pantai where most fishermen still rely on traditional marketing systems. (5) Capital, productivity, technology, and selling price simultaneously have a significant effect on fishermen's income in Bone Pantai District. This indicates that simultaneous improvements in these four variables strengthen business capacity, increase the value of fish catch, improve operational efficiency and product quality, and directly add value to fishermen's income..

Keywords: Income; Capital; Productivity; Technology; and Selling Price.

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan 1). Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya bahwa setiap peningkatan modal dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Hal ini disebabkan oleh, modal merupakan faktor produksi utama yang mendukung seluruh aktivitas operasional nelayan, mulai dari penyediaan alat tangkap, bahan bakar, perbaikan perahu, hingga logistik melaut. 2). Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya bahwa setiap peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Hal ini disebabkan oleh, produktivitas mencerminkan kemampuan nelayan dalam menghasilkan hasil tangkapan yang lebih banyak atau bernilai tinggi dalam waktu dan biaya yang lebih efisien. 3). Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya bahwa setiap peningkatan teknologi dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Hal ini disebabkan oleh, teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional usaha penangkapan ikan. 4). Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya bahwa setiap peningkatan harga jual dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Hal ini disebabkan oleh, Peningkatan harga jual memberikan keuntungan ganda bagi nelayan, khususnya di daerah seperti Bone Pantai yang sebagian besar nelayannya masih menggunakan sistem penjualan tradisional. 5). Modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Artinya bahwa peningkatan yang terjadi pada keempat variabel tersebut secara bersama-sama akan meningkatkan pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan oleh modal yang cukup mampu memperkuat kapasitas usaha, produktivitas yang tinggi mendorong nilai hasil tangkapan, teknologi yang digunakan meningkatkan efisiensi serta kualitas hasil, dan harga jual yang lebih baik memberikan nilai tambah langsung terhadap pendapatan..

Kata kunci: Pendapatan; Modal, Produktivitas; Teknologi; dan Harga Jual

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar serta strategis dalam menopang perekonomian nasional, khususnya bagi masyarakat pesisir. Pengelolaan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir yang secara langsung menggantungkan hidupnya pada aktivitas kelautan. Kawasan pesisir tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekologis dan ekonomi, tetapi juga menjadi basis penting bagi keberlanjutan pembangunan nasional melalui aktivitas perikanan tangkap, budidaya, dan pengolahan hasil laut.

Dalam perspektif ekonomi ketenagakerjaan, tingkat kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima dari hasil kerja. Nelayan sebagai salah satu kelompok pekerja sektor informal di wilayah pesisir masih menghadapi masalah klasik berupa pendapatan yang relatif rendah dan tidak stabil. Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka memenuhi kebutuhan produksi, baik dari sisi permodalan, produktivitas kerja, pemanfaatan teknologi, maupun harga jual hasil tangkapan. Ketidakstabilan pendapatan ini berdampak langsung terhadap kualitas hidup, daya beli, serta tingkat kesejahteraan keluarga nelayan.

Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu wilayah pesisir di Provinsi Gorontalo memiliki potensi kelautan yang besar, terutama di Kecamatan Bone Pantai yang sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian sebagai nelayan. Data perkembangan jumlah nelayan selama periode 2019–2023 menunjukkan dinamika yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode pengamatan. Kondisi ini mencerminkan masih besarnya ketergantungan masyarakat terhadap sektor perikanan sebagai sumber pendapatan utama. Namun demikian, peningkatan jumlah nelayan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan secara merata, karena masih dihadapkan pada keterbatasan sarana produksi, akses teknologi, fluktuasi harga jual, serta lemahnya posisi tawar di pasar.

Modal memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan usaha perikanan karena menentukan kemampuan nelayan dalam menyediakan peralatan tangkap, bahan bakar, serta biaya operasional. Tanpa modal yang memadai, nelayan cenderung menggunakan alat tangkap tradisional dengan hasil yang terbatas. Di sisi lain, produktivitas menjadi faktor penentu yang menentukan seberapa besar kemampuan

nelayan menghasilkan output dari aktivitas melaut yang dilakukan. Produktivitas yang rendah akan berimplikasi langsung pada kecilnya pendapatan yang diperoleh, meskipun potensi sumber daya ikan tersedia cukup besar.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Modernisasi alat tangkap dan sistem navigasi belum sepenuhnya diadopsi secara optimal karena keterbatasan kemampuan finansial dan rendahnya tingkat penguasaan teknologi. Ketergantungan pada alat tradisional menyebabkan hasil tangkapan tidak maksimal dan kurang efisien. Di sisi lain, harga jual hasil tangkapan yang bersifat fluktuatif turut memperlemah stabilitas pendapatan nelayan. Rendahnya harga jual pada musim tertentu sering kali menyebabkan nelayan tidak mampu menutup biaya operasional secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Namun, sebagian besar kajian masih menempatkan faktor-faktor tersebut secara terpisah dan belum banyak mengkaji keterkaitan pengaruhnya secara simultan dalam satu model analisis, khususnya pada wilayah pesisir lokal seperti Kecamatan Bone Pantai. Selain itu, perbedaan karakteristik wilayah, struktur sosial nelayan, serta akses terhadap pasar menyebabkan hasil penelitian di daerah lain belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk konteks Bone Bolango. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (gap) yang perlu diisi melalui kajian empiris yang lebih spesifik dan komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan, baik secara parsial maupun simultan, sebagai dasar perumusan kebijakan ekonomi daerah yang lebih tepat sasaran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi. Modal dapat berupa modal sendiri maupun modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai sarana produksi, seperti perahu, alat tangkap, mesin, serta biaya operasional. Akumulasi modal memungkinkan peningkatan kapasitas produksi melalui penggunaan alat yang lebih efisien dan modern. Dalam usaha perikanan, keterbatasan modal sering menjadi penghambat utama nelayan untuk meningkatkan skala usaha dan produktivitas, sehingga berdampak langsung terhadap rendahnya pendapatan yang diperoleh.

Teori Produktivitas

Produktivitas mencerminkan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output dari sejumlah input tertentu. Produktivitas nelayan dapat diukur dari jumlah hasil tangkapan yang diperoleh per satuan waktu melaut atau per unit alat tangkap yang digunakan. Produktivitas yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya dan keterampilan kerja yang baik, sehingga memungkinkan peningkatan pendapatan. Rendahnya produktivitas sering kali disebabkan oleh keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia, kondisi lingkungan, serta akses terhadap informasi dan pasar.

Teori Teknologi dalam Usaha Perikanan

Teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Dalam sektor perikanan, teknologi meliputi penggunaan alat tangkap modern, sistem navigasi, mesin pendingin, serta metode pengolahan hasil tangkapan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan jangkauan penangkapan, kualitas hasil laut, serta mengurangi risiko kerusakan hasil tangkapan. Ketertinggalan dalam penguasaan teknologi menyebabkan produktivitas nelayan rendah dan mempersempit peluang peningkatan pendapatan.

Teori Harga Jual

Harga jual merupakan nilai tukar hasil produksi yang ditentukan oleh mekanisme pasar, yang dipengaruhi oleh permintaan, penawaran, musim tangkap, serta kualitas produk. Bagi nelayan, harga jual memiliki peran strategis karena menjadi sumber utama penerimaan. Fluktuasi harga yang tajam dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan dan meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan. Stabilitas harga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha perikanan dan kesejahteraan nelayan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengarah pada dugaan bahwa peningkatan modal, produktivitas, pemanfaatan teknologi, dan harga jual yang lebih baik berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nelayan, baik secara parsial maupun simultan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan. Data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena penelitian dalam bentuk angka serta menguji pengaruh antarvariabel secara empiris.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual, sedangkan variabel terikat adalah pendapatan nelayan. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah sebagai hasil dari aktivitas melaut. Modal diukur dalam satuan rupiah sebagai kemampuan ekonomi nelayan dalam menyediakan sarana produksi. Produktivitas dan teknologi diukur menggunakan skala Likert melalui persepsi nelayan terhadap efisiensi kerja dan pemanfaatan peralatan modern. Harga jual diukur dalam satuan rupiah per kilogram sebagai nilai tukar hasil tangkapan di pasar.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Kecamatan Bone Pantai yang berjumlah 716 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik probability sampling untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen, sehingga diperoleh sampel sebanyak 88 responden. Sampel kemudian didistribusikan secara proporsional pada setiap desa sesuai dengan jumlah nelayan yang ada. Desa yang tidak memiliki nelayan tidak dijadikan lokasi pengambilan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel modal, produktivitas, teknologi, harga jual, dan pendapatan nelayan.

Instrumen penelitian telah diuji dan dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas batas minimum yang dipersyaratkan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan andal dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data primer. Olehnya persamaan terbentuk dari variabel independen dan dependen sebagai berikut :

$$\text{Income} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Capital} + \beta_2 \text{Productivity} + \beta_3 \text{Technology} + \beta_4 \text{Price} + \varepsilon$$

Dimana:

Income	= Pendapatan
α_0	= Konstanta/ Intercept
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi Parsial
<i>Capital</i>	= Modal
<i>Productivity</i>	= Produktivitas
<i>Technology</i>	= Teknologi
<i>Price</i>	= Harga
ε	= Error

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $>0,60$ menunjukkan instrumen konsisten dan dapat digunakan untuk pengukuran empiris. Model dengan probabilitas signifikansi terbaik digunakan sebagai dasar estimasi.

Uji Hipotesis Statistik

Pengujian koefisien regresi dilakukan menggunakan:

1. Uji-F untuk menilai pengaruh simultan variabel independen
2. Uji-t untuk menilai pengaruh parsial setiap variabel
3. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan model dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja.

Uji Asumsi Klasik

Model diuji dari potensi bias melalui:

1. Uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF)
2. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser
3. Uji normalitas tidak diwajibkan karena ukuran sampel besar menjamin distribusi error mendekati normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memberikan gambaran objektif tentang temuan riset peneliti, berupa inovasi penelitian, penafsiran, interpretasi data, korelasi yang diperoleh, dan generalisasi hasil. Hasil penelitian harus disajikan dengan jelas dan teratur sehingga benar-benar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pengujian berikut ini.

A. Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

PENDAPATAN			
Item Pernyataan	r – hitung	r – tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.874979681	0.2319	Valid
Pernyataan 2	0.893963916	0.2319	Valid
Pernyataan 3	0.903092091	0.2319	Valid
Pernyataan 4	0.912625717	0.2319	Valid
Pernyataan 5	0.928199112	0.2319	Valid
Pernyataan 6	0.923866623	0.2319	Valid
Pernyataan 7	0.887912556	0.2319	Valid
Pernyataan 8	0.884262396	0.2319	Valid

Pernyataan 9	0.875303496	0.2319	Valid
Pernyataan 10	0.876756556	0.2319	Valid
MODAL			
Item Pernyataan	r – hitung	r – tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.940716413	0.2319	Valid
Pernyataan 2	0.93678543	0.2319	Valid
Pernyataan 3	0.931484667	0.2319	Valid
Pernyataan 4	0.933678811	0.2319	Valid
Pernyataan 5	0.944150652	0.2319	Valid
Pernyataan 6	0.944633562	0.2319	Valid
Pernyataan 7	0.942976554	0.2319	Valid
Pernyataan 8	0.937929793	0.2319	Valid
Pernyataan 9	0.938152717	0.2319	Valid
Pernyataan 10	0.940917523	0.2319	Valid
PRODUKTIVITAS			
Item Pernyataan	r – hitung	r – tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.920021937	0.2319	Valid
Pernyataan 2	0.919927088	0.2319	Valid
Pernyataan 3	0.921305117	0.2319	Valid
Pernyataan 4	0.923470348	0.2319	Valid
Pernyataan 5	0.924639535	0.2319	Valid
Pernyataan 6	0.917067659	0.2319	Valid
Pernyataan 7	0.917118385	0.2319	Valid
Pernyataan 8	0.904788778	0.2319	Valid
Pernyataan 9	0.887482024	0.2319	Valid
Pernyataan 10	0.916715661	0.2319	Valid
TEKNOLOGI			
Item Pernyataan	r – hitung	r – tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.916782898	0.2319	Valid
Pernyataan 2	0.932384545	0.2319	Valid
Pernyataan 3	0.935087866	0.2319	Valid
Pernyataan 4	0.915174909	0.2319	Valid
Pernyataan 5	0.912451622	0.2319	Valid
Pernyataan 6	0.909727756	0.2319	Valid
Pernyataan 7	0.915385328	0.2319	Valid
Pernyataan 8	0.918348294	0.2319	Valid
Pernyataan 9	0.928239209	0.2319	Valid
Pernyataan 10	0.927852545	0.2319	Valid
HARGA JUAL			
Item Pernyataan	r – hitung	r – tabel	Keterangan

Pernyataan 1	0.874979681	0.2319	Valid
Pernyataan 2	0.893963916	0.2319	Valid
Pernyataan 3	0.903092091	0.2319	Valid
Pernyataan 4	0.912625717	0.2319	Valid
Pernyataan 5	0.928199112	0.2319	Valid
Pernyataan 6	0.923866623	0.2319	Valid
Pernyataan 7	0.887912556	0.2319	Valid
Pernyataan 8	0.884262396	0.2319	Valid
Pernyataan 9	0.875303496	0.2319	Valid
Pernyataan 10	0.876756556	0.2319	Valid

Sumber : Output Olahan Microsoft Excel, (2025)

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa dari Semua indikator pertanyaan Variabel pendapatan, modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual didapatkan bahwa $R\text{-Hitung} > R\text{-Tabel}$. Sehingga keputusan yang diambil bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid secara statistik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas digunakan untuk suatu kuesioner yang sudah reliabel dan sudah menghasilkan jawaban yang konsisten dengan menggunakan analisis Cronbach Alpha. Adapun kriteria penilaian itu dikatakan reliabel jika $Cronbach's\ Alpha > 0.7$ jika nilainya dibawah 0.7 maka penilaian tersebut tidak reliabel.

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

PENDAPATAN		
NILAI ACUAN	NILAI CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN
0,70	0.915	RELIABEL
MODAL		
NILAI ACUAN	NILAI CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN
0,70	0.985	RELIABEL
PRODUKTIVITAS		
NILAI ACUAN	NILAI CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN
0,70	0.977	RELIABEL
TEKNOLOGI		
NILAI ACUAN	NILAI CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN

0,70	0.98	RELIABEL
HARGA JUAL		
NILAI ACUAN	NILAI CRONBACH ALPHA	KESIMPULAN
0,70	0.97	RELIABEL

Sumber : Output dari Microsoft Excel (2023)

Berdasarkan Tabel 2 Nilai dari *Cronbach Alpha* variabel pendapatan (Y) Sebesar 0.915, Nilai dari variabel modal (X1) sebesar 0.985, nilai dari variabel produktivitas (X2) sebesar 0.977, nilai dari variabel teknologi (X3) sebesar 0.980, dan nilai dari variabel harga jual (X4) sebesar 0.970. Artinya bahwa, Dasar keputusan yang diambil jika nilai *cronbach alpha* > dari nilai acuan 0.70 maka dapat dikatakan reliabel. Sehingannya keputusan yang diambil bahwa data dalam penelitian ini dianggap sudah reliabel dikarenakan melebihi dari nilai acuan 0.70.

B. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar hubungan Variabel modal, produktivitas, teknologi dan harga jual terhadap pendapatan nelayan dan memprediksi nilai pendapatan nelayan apabila nilai dari modal, produktivitas, teknologi dan harga jual mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan Eviews-10. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.66855	2.114122	10.24943	0.0000***
MODAL	0.121138	0.022988	5.269728	0.0000***
PRS	0.134121	0.029055	4.616076	0.0000***
TEKNOLOGI	0.105919	0.026438	4.006289	0.0002***
HARGA	0.343388	0.033808	10.15702	0.0000***
R-squared	0.717167	Mean dependent var	48.22857	
Adjusted R-squared	0.699762	S.D. dependent var	2.703575	
S.E. of regression	1.481397	Akaike info criterion	3.692598	
Sum squared resid	142.6450	Schwarz criterion	3.853205	
Log likelihood	-124.2409	Hannan-Quinn criter.	3.756393	
F-statistic	41.20433	Durbin-Watson stat	1.700783	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber Olahan Eviews-10 (202.

$$\text{Pendapatan} = 21.66855 + 0.121138 \text{ (Modal)} + 0.134121 \text{ (PRS)} + 0.105919 \text{ (Teknologi)} + 0.343388 \text{ (Harga Jual)} + \epsilon$$

Eksplanasi dari output model regresi di atas bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan = Merupakan penyebut dari pendapatan dan apabila variabel di dalam model penelitian diabaikan (dianggap konstan) maka pendapatan bernilai sebesar **21.66855**.
- 2) Modal = Mempunyai peran dalam mempengaruhi pendapatan. Dimana, koefisien modal sebesar **0.121138**. Artinya peningkatan 1 Satuan modal dapat meningkatkan pendapatan sebesar **0.121138**.
- 3) PRS = Produktivitas Mempunyai peran dalam mempengaruhi pendapatan. Dimana, koefisien produktivitas sebesar **0.134121**. Artinya peningkatan 1 Satuan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan sebesar **0.134121**.
- 4) Teknologi = Mempunyai peran dalam mempengaruhi pendapatan. Dimana, koefisien teknologi sebesar **0.105919**. Artinya peningkatan 1 Satuan teknologi dapat meningkatkan pendapatan sebesar **0.105919**.
- 5) Harga Jual = Mempunyai peran dalam mempengaruhi pendapatan. Dimana, koefisien harga jual sebesar **0.343388**. Artinya peningkatan 1 Satuan harga jual dapat meningkatkan pendapatan sebesar **0.343388**.

C. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dapat menggunakan teknik statistik agar dapat menyajikan hasil pengujian dengan cara signifikan secara statistik. Akan tetapi yang terkait dengan pengujian hipotesis statistik adalah koefisien determinasi klasifikasi R, dan Uji Parsial (t-statistik). Berikut hasil pengujian Koefisien Determinasi :

Tabel 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.717167	Mean dependent var	48.22857
Adjusted R-squared	0.699762	S.D. dependent var	2.703575
S.E. of regression	1.481397	Akaike info criterion	3.692598
Sum squared resid	142.6450	Schwarz criterion	3.853205
Log likelihood	-124.2409	Hannan-Quinn criter.	3.756393
F-statistic	41.20433	Durbin-Watson stat	1.700783
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Olahan Eviews-10, (2025)

Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-Squared pada Tabel 4.4 sebesar 0,699762 atau 69,97 persen menunjukkan bahwa variabel modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual mampu menjelaskan variasi pendapatan nelayan sebesar 69,97 persen. Sementara itu, sisanya sebesar 30,03 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistik sebesar 41,20433 dengan signifikansi 0,000000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai.

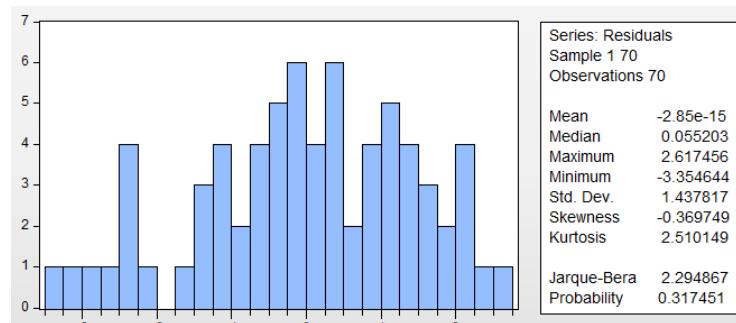
Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, seluruh variabel bebas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Modal memiliki koefisien sebesar 0,121138 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Produktivitas menunjukkan koefisien 0,134121 dengan signifikansi 0,0000. Teknologi memiliki koefisien 0,105919 dengan signifikansi 0,0002. Harga jual menjadi variabel dengan pengaruh terbesar, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,343388 dan signifikansi 0,0000. Seluruh hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keempat variabel tersebut secara nyata meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai tahun 2025.

D. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel penelitian terdistribusi normal dan tidak bias (tidak mendekati nol). Pengujian ini menggunakan perbandingan antara ρ (*prob*) *Jarque-berra* dengan α (Signifikansi). Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas



Sumber Output Eviews-10 (2025)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 1 diketahui nilai *Jarque-Bera* sebesar **2.294867** dengan nilai ρ (Prob) sebesar **0.317451**, dimana nilai ρ lebih besar dari α 0,10. Maka keputusan dari pengujian ini yakni hasil estimasi terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 5

Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.469512	142.5657	NA
MODAL	0.000528	15.99447	1.026069
PRS	0.000844	36.00069	1.018979
TEKNOLOGI	0.000699	20.66270	1.015103
HARGA	0.001143	70.33370	1.028532

Sumber: BPS (Diolah), 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.900786	Prob. F(4,65)	0.1209
Obs*R-squared	7.330539	Prob. Chi-Square(4)	0.1194
Scaled explained SS	4.772613	Prob. Chi-Square(4)	0.3114

Sumber: BPS (Diolah), 2025

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

E. Pembahasan

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut mengenai Analisis Pengaruh Modal, Produktivitas, Teknologi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Bone Pantai. Dibawah ini merupakan Hasil pengujian dari Variabel bebas terhadap Pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil analisis bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai tahun 2025. Nilai koefisien regresi sebesar 0.121138 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal sebesar satu satuan, ceteris paribus, akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.121 satuan. Temuan ini memperkuat asumsi teoritis bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi utama yang sangat menentukan tingkat produktivitas dan pendapatan pelaku usaha, termasuk dalam sektor perikanan tangkap.

Keterkaitan antara modal dan pendapatan nelayan dapat dijelaskan melalui kemampuan modal dalam menunjang operasional kegiatan melaut. Modal yang lebih besar memungkinkan nelayan untuk memiliki peralatan tangkap yang lebih baik, seperti perahu bermesin, alat tangkap modern, dan peralatan navigasi yang meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, modal juga memungkinkan nelayan untuk menjangkau daerah

tangkap yang lebih jauh, meningkatkan jumlah dan kualitas hasil tangkapan, serta mengurangi ketergantungan pada kondisi cuaca. Dengan demikian, peningkatan modal secara langsung berdampak terhadap peningkatan hasil tangkapan dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan harian atau bulanan nelayan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leasiwal, 2017) yang menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di pesisir selatan Jawa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ketersediaan modal tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan aset fisik, tetapi juga mencerminkan kemampuan nelayan dalam mengakses sumber daya produktif dan memperluas jaringan distribusi hasil tangkapan. Demikian pula, hasil penelitian (Pratiwi & Dewi, 2020) di wilayah pesisir Sulawesi Tengah mengonfirmasi bahwa keterbatasan modal merupakan kendala utama bagi nelayan kecil dalam meningkatkan produktivitas, dan intervensi melalui akses permodalan dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk memperluas akses permodalan bagi nelayan, baik melalui kredit usaha rakyat (KUR), subsidi alat tangkap, maupun pelatihan manajemen keuangan usaha perikanan. Dengan pengelolaan modal yang baik, nelayan diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatannya, tetapi juga menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan iklim.

Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil analisis bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai tahun 2025. Nilai koefisien sebesar 0.134121 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan produktivitas akan berdampak secara nyata terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Produktivitas yang dimaksud dalam konteks ini dapat merujuk pada kemampuan nelayan dalam menghasilkan tangkapan yang lebih besar dalam waktu atau jumlah perjalanan melaut yang sama, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien.

Peningkatan produktivitas umumnya mencerminkan adanya efisiensi dalam proses produksi. Dalam aktivitas nelayan, hal ini dapat terjadi karena peningkatan keterampilan kerja, perbaikan teknik menangkap ikan, penggunaan alat tangkap yang lebih efektif, serta pengetahuan yang lebih baik mengenai lokasi dan musim penangkapan

ikan. Ketika produktivitas meningkat, hasil tangkapan per unit waktu atau per unit biaya juga meningkat, sehingga secara langsung akan mendorong kenaikan pendapatan. Hal ini sangat relevan dalam sektor perikanan tangkap yang sangat bergantung pada kemampuan tenaga kerja untuk memanfaatkan kondisi alam dan teknologi secara optimal.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Aristi, 2018) di wilayah pesisir Sumatera Utara menyatakan bahwa produktivitas nelayan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan kecil. Mereka menemukan bahwa nelayan dengan produktivitas tinggi cenderung memiliki hasil tangkapan yang lebih banyak dan beragam, yang memungkinkan mereka memperoleh pendapatan lebih stabil dan berkesinambungan. Selain itu, penelitian oleh (Imdad, 2019) di Sulawesi Selatan juga menekankan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya berkaitan dengan volume tangkapan, tetapi juga kemampuan nelayan dalam menjaga mutu hasil tangkapan sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi di pasar.

Dengan demikian, hasil estimasi ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas nelayan dalam meningkatkan produktivitas, baik melalui pelatihan teknik tangkap, penyediaan sarana perikanan modern, maupun dukungan terhadap akses informasi tentang potensi perikanan. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu merancang intervensi berbasis produktivitas untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan secara berkelanjutan, termasuk dengan melibatkan kelompok nelayan dalam program pengembangan kompetensi dan manajemen usaha perikanan.

Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil analisis bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai tahun 2025. Nilai koefisien regresi sebesar 0.105919 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat pemanfaatan teknologi akan mendorong peningkatan pendapatan nelayan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi dalam kegiatan perikanan tangkap menjadi salah satu determinan penting yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks modernisasi sektor perikanan rakyat.

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, adopsi teknologi memungkinkan nelayan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional melaut. Teknologi seperti GPS (Global Positioning System), sonar pendekripsi ikan, mesin penggerak berdaya tinggi, dan alat penyimpanan hasil

tangkapan berbasis pendingin telah terbukti mampu memperluas jangkauan wilayah tangkap, menghemat waktu operasional, dan menjaga mutu hasil tangkapan. Kedua, penggunaan teknologi juga dapat mengurangi ketergantungan nelayan terhadap pola cuaca atau musim, yang sering kali menjadi faktor pembatas dalam produktivitas. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan volume hasil tangkapan, tetapi juga memperluas akses nelayan terhadap pasar karena kualitas ikan tetap terjaga.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Kuddus, 2019) yang menyatakan bahwa teknologi perikanan memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan pendapatan nelayan di pesisir Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut, nelayan yang menggunakan alat bantu navigasi dan mesin kapal yang lebih efisien mampu menghasilkan tangkapan yang lebih besar dengan biaya operasional yang lebih rendah. Hal ini tentu berkontribusi langsung pada peningkatan margin keuntungan. Selain itu, penelitian oleh (Leasiwal, 2017) di pesisir Kalimantan Barat juga menunjukkan bahwa teknologi penyimpanan dingin (*cold storage*) membantu nelayan dalam menjaga mutu ikan lebih lama, sehingga memungkinkan mereka menjual hasil tangkapan pada harga yang lebih tinggi dan di waktu yang lebih fleksibel.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep dalam teori produksi modern, di mana teknologi dianggap sebagai faktor produksi independen yang berperan penting dalam meningkatkan total produktivitas faktor (*total factor productivity*). Dalam konteks perikanan rakyat, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi sering kali menjadi kendala utama dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu, kehadiran teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai instrumen transformasional yang dapat mengubah pola usaha perikanan tradisional menjadi lebih produktif, kompetitif, dan berorientasi pasar.

Berdasarkan temuan tersebut, penting bagi pemerintah daerah dan stakeholder perikanan untuk memperluas program alih teknologi dan inovasi tepat guna di kalangan nelayan. Program penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan teknologi harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan perikanan daerah. Selain itu, akses terhadap teknologi harus difasilitasi melalui skema subsidi atau pembiayaan mikro yang memungkinkan nelayan kecil dapat menjangkau alat-alat teknologi modern. Dengan penguatan aspek ini, teknologi dapat menjadi katalisator yang mempercepat peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan secara berkelanjutan.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil analisis bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai tahun 2025. Nilai koefisien regresi sebesar 0.343388 dengan tingkat signifikansi 0.0000 menjadi indikasi kuat bahwa setiap peningkatan harga jual hasil tangkapan akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan yang diperoleh nelayan. Koefisien yang besar dibandingkan dengan variabel independen lainnya mengisyaratkan bahwa harga jual merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam membentuk pendapatan nelayan. Hal ini selaras dengan prinsip dasar dalam ekonomi mikro yang menyatakan bahwa pendapatan total adalah hasil dari kuantitas barang yang dijual dikalikan dengan harga per unit. Oleh karena itu, ketika harga jual mengalami peningkatan, maka dengan asumsi volume tangkapan tetap, pendapatan nelayan akan meningkat secara proporsional.

Fenomena ini sangat relevan dalam konteks perikanan tangkap, di mana nelayan cenderung tidak memiliki kontrol penuh atas jumlah hasil tangkapan karena dipengaruhi oleh faktor cuaca, musim, dan lokasi penangkapan. Oleh sebab itu, harga jual menjadi satu-satunya variabel yang relatif bisa dimaksimalkan melalui strategi penjualan, penguatan kelembagaan nelayan, dan koneksi dengan pasar yang lebih luas. Peningkatan harga jual yang stabil dan adil memungkinkan nelayan mendapatkan insentif ekonomi yang lebih baik, memperluas modal usaha, serta memperbaiki kualitas hidup keluarga nelayan.

Dalam konteks praktis, harga jual hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh struktur pasar dan posisi tawar nelayan dalam rantai distribusi. Sebagian besar nelayan tradisional di daerah pesisir seperti Bone Pantai masih berada dalam posisi lemah karena bergantung pada tengkulak atau pengepul yang sering memonopoli harga. Ketika sistem distribusi ini dapat diubah misalnya melalui koperasi nelayan atau digitalisasi pasar ikan harga jual dapat mengalami peningkatan yang signifikan, dan pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan. Penelitian (Zulkipli et al., 2021) pesisir Sulawesi Barat menunjukkan bahwa intervensi terhadap tata niaga ikan yang lebih transparan dan kompetitif dapat meningkatkan harga jual ikan hingga 20–30 persen, yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ani, 2018) di daerah pesisir Jawa Tengah juga menegaskan bahwa akses terhadap pasar ekspor, hotel dan restoran modern (HORECA) memberikan nilai tambah harga jual ikan lebih tinggi dibandingkan dengan pasar lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan pasar dan diversifikasi jalur distribusi agar nelayan tidak hanya bergantung pada satu sumber permintaan. Dalam hal ini, peran pemerintah daerah, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta lembaga swadaya masyarakat menjadi penting dalam membangun ekosistem perdagangan ikan yang sehat dan berkeadilan.

Secara konseptual, pengaruh harga jual terhadap pendapatan juga dapat dipahami dalam kerangka teori pendapatan fungsional, di mana peningkatan nilai jual komoditas akan meningkatkan surplus ekonomi pelaku usaha kecil. Dalam jangka panjang, kestabilan harga jual juga memberikan kepastian usaha bagi nelayan untuk merencanakan investasi, pendidikan anak, serta peningkatan kualitas hidup lainnya. Oleh karena itu, upaya menjaga kestabilan harga dan meningkatkan nilai tambah produk perikanan menjadi langkah strategis yang sangat relevan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perumusan kebijakan fiskal dan pasar yang berpihak pada nelayan. Kebijakan seperti pembangunan pasar ikan terpadu, fasilitasi akses informasi harga, serta dukungan logistik pemasaran sangat diperlukan agar nelayan memperoleh nilai jual yang optimal dari hasil tangkapannya. Di tengah tantangan perubahan iklim dan fluktuasi permintaan pasar, harga jual yang adil dan kompetitif menjadi pondasi utama dalam menciptakan sistem perikanan rakyat yang inklusif dan tahan krisis.

Pengaruh Modal, Produktivitas, Teknologi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual membentuk satu struktur determinan yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai. Nilai F-statistic sebesar 41,20433 dengan probabilitas 0,000000 menegaskan bahwa keseluruhan variabel tersebut bekerja secara kolektif dalam menentukan fluktuasi pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem produksi perikanan bersifat komplementer; setiap komponen memiliki peranan, tetapi dampak utamanya baru terlihat ketika komponen-komponen tersebut bergerak secara serempak.

Modal memperluas kapasitas nelayan dalam menjalankan operasi penangkapan. Akses terhadap modal memungkinkan pembelian alat tangkap yang lebih efisien, mesin yang lebih bertenaga, serta kemampuan menambah frekuensi perjalanan melaut. Ketika kapasitas modal meningkat, struktur biaya juga berubah, terutama melalui penurunan biaya marginal setiap kali operasi dilakukan. Efek ini memberi ruang bagi nelayan untuk memperoleh pendapatan lebih besar meskipun menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan.

Produktivitas memperkuat fungsi modal tersebut. Nelayan yang mampu menghasilkan output lebih besar dalam satu kali siklus penangkapan memiliki peluang pendapatan lebih tinggi. Peningkatan produktivitas biasanya berkaitan dengan keterampilan, pengalaman, kondisi alat tangkap, serta kepercayaan diri nelayan dalam mengambil keputusan di lapangan. Semakin efisien upaya penangkapan, semakin besar volume ikan yang dapat dijual.

Teknologi berperan sebagai akselerator dari seluruh proses produksi. Adopsi teknologi seperti *Global Positioning System*, *fish finder*, sistem pendingin, dan navigasi digital mengurangi ketidakpastian lokasi tangkapan, mempercepat proses pencarian ikan, dan menjaga kualitas hasil hingga ke titik pendaratan. Ketika ketidakpastian menurun, risiko pendapatan menurun pula. Modernisasi alat tangkap juga mendukung efisiensi bahan bakar dan mengurangi jam operasi, sehingga pendapatan relatif meningkat.

Harga jual menjadi penentu nilai akhir dari keseluruhan mekanisme produksi. Meskipun modal, produktivitas, dan teknologi telah bekerja optimal, pendapatan nelayan tetap sangat dipengaruhi oleh dinamika harga di tingkat pasar. Harga yang stabil dan kompetitif memberikan ruang bagi nelayan untuk mengonversi output yang besar menjadi pendapatan yang lebih tinggi. Struktur pasar yang transparan dan rantai distribusi yang tidak terlalu panjang akan memperkuat posisi tawar nelayan.

Melihat seluruh relasi tersebut, pendapatan nelayan merupakan hasil dari interaksi antara kapasitas input, kualitas proses produksi, dan kondisi pasar. Kombinasi modal yang cukup, produktivitas yang tinggi, adopsi teknologi yang relevan, dan harga pasar yang kompetitif menciptakan lingkungan ekonomi yang mampu mendorong kesejahteraan nelayan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan peningkatan kapasitas nelayan melalui permodalan, pelatihan produktivitas, modernisasi peralatan, dan stabilisasi harga di tingkat pasar lokal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, produktivitas, teknologi, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Bone Pantai, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas permodalan, efisiensi kerja nelayan, pemanfaatan teknologi tangkap, serta perbaikan harga jual hasil perikanan merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan pendapatan nelayan. Namun demikian, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati karena masih dibatasi oleh ruang lingkup wilayah penelitian dan variabel yang digunakan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemerintah daerah diharapkan dapat memperluas akses permodalan nelayan, meningkatkan pelatihan produktivitas dan penguasaan teknologi, serta memperbaiki sistem tata niaga agar harga jual lebih stabil dan menguntungkan. Di sisi lain, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data primer dalam satu wilayah serta belum memasukkan faktor lain seperti cuaca, biaya operasional, dan akses pasar secara lebih rinci. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menambah variabel analisis, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pendapatan nelayan.

DAFTAR REFERENSI

- Ajija, Shochrul R, D. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Ani, S. R. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, 1(69), 5–24.
- Aristi, A. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maliku Baru, Kabupaten Pulau Pisau. *Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya*, 2.
- Imdad, M. S. (2019). *Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaka Kabupaten Pati)*. 3(2), 1–104.
- Jaya Bahwiyanti, A. S. (2020). Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* (S4), 5(November), 1–12. <Http://Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Index.Php/Jieb>
- Kuddus, M. (2019). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam*.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Leasiwal, T. C. (2017). Determinants Of Fishermen Income In Regency Of West Seram,

- Maluku (Study In 3 Village In West Seram Regency). *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 11–17. <Https://Doi.Org/10.51125/Citaekonomika.V11i1.877>
- Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). *Fishing Technology Conversion, Differentiation, And Social Mobility Of Fisherman In Lagasa Village Of Muna Regency*. 1(1), 9–25.
- Morgan, R. D. (2020). *Exploring How Fishermen Respond To The Challenges Facing The Fishing Industry : A Study Of Diversification And Multiple-Job Holding In The English Channel Fishery The Thesis Is Submitted In Partial Fulfilment Of The Requirements For The Award Of The Degree*. January.
- Muda, I., Rahmanta, Syahputra, A., & Marhayanie. (2017). The Role Of Working Capital, Productivity, Applied Technology And Selling Market Prices On Fisherman's Revenues. *International Journal Of Economic Research*, 14(20), 85–97.
- Nurjannah, A. (2022). *Analisis Pendapatan Nelayan Modern (Studi Kasus: Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu)*.
- Pratiwi, I. G. Ayu I., & Dewi, M. H. U. (2020). Analysis Of Impact Factors On Fishermen Income In The Lovina Beach, Buleleng District. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 4(3), 171–176.
- Rikayana, H. L., & Susilawati. (2021). Effect Of Catch And Labor Burden On Fishermen ' S Income In Pauh Village Moro District Karimun Regency. *Journal Of Research In Business, Economics, And Education*, 3(4), 1–7.
- Sinrang, A. D. B., Mus, A. R., Hamzah, M. N., & Gani, A. (2018). Influence Of Competence, And Technology On Productivity And Fishermen Fisheries Income In South Sulawesi Province. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 7(9), 110–116.
- Sunyoto, D., Kotler, P., & Indonesia, E. (2016). *Danang Sunyoto*, . 8–22.
- Wahyuni, W., & Rahman, R. (2022). Poverty And Fishermen's Social Capital At Aeng Batu-Batu Village North Galesong District Takalar Regency. *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 5(1), 76–87. <Https://Doi.Org/10.20414/Sangkep.V5i1.3287>
- Wilde, W. De. (2018). The Impact Of Technological Progress On Fishing Effort. *Reproduction*, 25–27.
- Zulkipli, Z., Ujianto, U., & Andjarwati, T. (2021). The Effect Of Fisheries Productivity, Socioeconomic Factor, Non-Fisheries Business Opportunity On Vulnerability And Poverty: Small-Scale Fisheries In Riau Islands, Indonesia. *Ijebd (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 4(1), 7–18. <Https://Doi.Org/10.29138/Ijebd.V3i4.1252>